

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan  
Jiwaku*



**JUNI 2026**

# Pulihkan Jiwaku | Juni 2026

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker  
Disusun oleh: David Baker

<b>Pulihkan Jiwaku   Juni 2026</b> .....	i
Senin 1 Juni   Profil dari pencemooh.....	1
Selasa 2 Juni   Memandang rendah diri sendiri .....	2
Rabu 3 Juni   Memandang rendah Kristus .....	3
Kamis 4 Juni   Proses penyembuhan.....	4
Jumat 5 Juni   Langkah-langkah Kristus.....	5
Senin 8 Juni   Pemulihan Petrus .....	6
Selasa 9 Juni   Pelayanan firman .....	7
Rabu 10 Juni   Duduk di kaki Tuhan .....	8
Kamis 11 Juni   Penyalahgunaan firman .....	9
Jumat 12 Juni   Suatu dunia kejahatan .....	10
Senin 15 Juni   Penghakiman Hukum .....	11
Selasa 16 Juni   Hukum dipakukan di kayu salib .....	12
Rabu 17 Juni   Merespons firman .....	13
Kamis 18 Juni   Pertanggungjawaban seorang penjaga.....	14
Jumat 19 Juni   Berhala di dalam hati .....	15
Senin 22 Juni   Bara api di atas kepala .....	16
Selasa 23 Juni   Iman sebesar ini.....	17
Rabu 24 Juni   Kekepalaan dalam pernikahan .....	18
Kamis 25 Juni   Sahabat Kristus.....	19
Jumat 26 Juni   Pekerjaan penjaga.....	20

# Senin 1 Juni | Profil dari pencemooh

Ketika berbicara kepada orang-orang Yahudi di Antiokhia di Pisidia, rasul Paulus berkata, 'Karena itu, waspadalah, supaya jangan berlaku atas kamu apa yang telah dikatakan dalam kitab nabi-nabi: Ingatlah [lihatlah], hai kamu *penghina-penghina* (terj. Bhs. Ing. '*despisers*' artinya 'orang-orang yang memandang rendah'), tercenganglah dan lenyaplah, sebab Aku melakukan suatu pekerjaan dalam zamanmu, suatu pekerjaan, yang tidak akan kamu percayai, jika diceriterakan kepadamu.' Kis 13:40-41. Seorang 'penghina' adalah orang yang mengklaim sebagai orang percaya, tetapi karena kebenaran diri mereka sendiri, mereka tidak mampu menerima perintah-perintah Kristus yang diproklamirkan oleh para utusan-Nya. Akibatnya, mereka tidak mampu menangkap iman yang datang melalui pendengaran firman dan, karena alasan ini, mereka 'tidak akan percaya sama sekali'.

Di tempat lain dalam Kitab Suci, penghina-penghina (orang-orang yang memandang rendah) digambarkan sebagai pengejek atau pencemooh. Misalnya, Raja Salomo menulis, 'Si pencemooh [sama dengan 'pengejek'] mencari hikmat, tetapi sia-sia, sedangkan bagi orang berpengertian, pengetahuan mudah diperoleh.' Ams 14:6. Pengejek merasa berhak menghakimi para utusan Kristus, firman mereka, dan implikasi-implikasinya, berdasarkan anggapan kompetensi, keahlian, pengalaman, atau karunia mereka. Mereka mungkin bermaksud jahat ataupun tidak bermaksud jahat dalam bantahan mereka, tetapi melalui penilaian/penghakiman mereka, mereka menempatkan diri mereka dalam posisi superioritas.

Yesus menyoroti sikap atau perilaku ini ketika Ia membandingkan doa seorang Farisi dengan doa seorang pemungut cukai. Lukas mencatat pelajaran ini dalam Injilnya, demikian, 'Dan kepada beberapa *orang yang menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain*, Yesus mengatakan perumpamaan ini: "Ada dua orang pergi ke Bait Elohim untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai. Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: Ya Elohim, aku mengucap syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku.' Luk 18:9-12.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**Mazmur 1**

**Amsal Harian**

**Amsal 1**

## Selasa 2 Juni | Memandang rendah diri sendiri

Orang-orang yang memandang rendah orang lain dan, melalui penilaian mereka yang sombong memandang rendah firman, pada akhirnya *memandang rendah diri mereka sendiri*. Mereka secara progresif menjadi lelah dan depresi, terutama ketika kebenaran mereka sendiri, atau persepsi mereka, tidak divalidasi oleh orang lain. Mereka dapat menjadi korban yang pendendam terhadap orang lain atau keadaan-keadaan mereka.

Prinsip ini terwujud dengan jelas pada Yudas, yang menolak dan memandang rendah ajaran Kristus tentang kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Dari perspektif Yudas, ajaran-ajaran Yesus dan interaksi-Nya dengan orang-orang Yahudi justru kontraproduktif; hal itu menghalangi perwujudan-Nya sebagai Mesias. Yudas mengambil inisiatif untuk menghubungkan Yesus dengan mahkamah Yahudi. Dia berasumsi bahwa Yesus akan menyatakan diri-Nya kepada mereka melalui demonstrasi tanda yang sesuai. Ketika menjadi jelas bahwa Yesus akan mati karena pengkhianatan Yudas, Yudas bunuh diri sebagai ekspresi tertinggi dari kebenaran diri. Ini adalah tindakan seorang laki-laki yang memandang rendah dirinya sendiri.

Depresi yang terkait dengan memandang rendah diri sendiri termasuk dalam *ketidakpercayaan*. Kis 13:40-41. Pencemooh *tidak percaya*. Ini karena mereka mempercayai pengertian mereka sendiri tentang firman dan rasionalisasinya melalui hukum pikiran mereka. Artinya, '*memandang rendah*' itu termasuk dalam hukum yang lain. Dengan demikian, kelelahan dan depresi yang diakibatkan oleh memandang rendah diri sendiri *bukanlah* bangkrut dalam roh; dan itu tidak termasuk dalam kerajaan sorga. Mat 5:3. Sebenarnya, itu adalah kejahatan yang ada di dalam diri kita. Rm 7:21.

Kelepasan dari cara hidup yang melelahkan dan merusak diri sendiri ini mengharuskan kita untuk memperhatikan instruksi Paulus dalam suratnya kepada orang Ibrani. Dia menjelaskan bahwa orang-orang menjadi depresi, atau putus asa dalam jiwa mereka, karena mereka melupakan nasihat yang ditujukan kepada mereka sebagai anak Elohim: 'Hai anakku, *janganlah anggap enteng didikan* (ganjaran) Tuhan, dan janganlah *putus asa* [atau tertekan] apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyelah orang yang diakui-Nya sebagai anak.' Ibr 12:5-6. Orang-orang yang menerima nasihat ini pertama-tama mengakui bahwa kelelahan mereka disebabkan karena mereka memandang rendah ganjaran Tuhan ketika mereka berinteraksi dengan firman melalui hukum pikiran mereka.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

Ibrani 12

**Amsal Harian**

Amsal 2

## Rabu 3 Juni | Memandang rendah Kristus

Setiap anak Elohim harus berhenti memandang rendah ganjaran Tuhan dengan memikul kuk Kristus atas mereka untuk belajar dari-Nya. Dalam hal ini, Yesus mengarahkan para pengikut-Nya, dengan berkata, ‘Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat [atau tertekan karena kedagingan], Aku akan memberi kelegaan (terj. Bhs. Ing. ‘*rest*’ artinya ‘perhentian’) kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan (terj. Bhs. Ing. ‘*rest*’ artinya ‘perhentian’). Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan.’ Mat 11:28-30.

Kristus tidak memandang rendah orang lain, juga tidak memandang rendah diri-Nya sendiri. Sebaliknya, Dia sendirilah yang dipandang rendah. Untuk meneguhkan poin ini, nabi Yesaya menyatakan, ‘Ia dihina dan dihindari (terj. Bhs. Ing. ‘*despised and rejected*’ artinya ‘dipandang rendah dan ditolak’) orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan.’ Yes 53:3.

Kita menyembunyikan wajah kita dari Kristus, dan karena itu memandang rendah Dia melalui kelancangan yang ada pada seorang *fanatik*. Seorang fanatik adalah orang yang mengingini Hukum dan hidup yang dijanjikan kepada orang-orang yang memelihara Hukum. Fanatisme kita tersingkap melalui penggunaan Hukum untuk menghakimi diri kita sendiri dan menghakimi orang lain. Kita menemukan definisi dan validasi diri melalui penghakiman-penghakiman ini. Dengan demikian, kita menolak terang pengetahuan tentang pengudusan kita yang bersinar dari wajah Kristus.

Paulus dengan jelas menyatakan bahwa melaksanakan penghakiman-penghakiman ini membawa kita kepada penghukuman Hukum. Rm 2:1. Seperti yang baru saja kita bahas, menyembunyikan wajah kita dari Kristus, melalui penghakiman-penghakiman kita terhadap diri sendiri dan orang lain, menunjukkan bahwa kita memandang rendah Dia. Hal penting untuk diperhatikan, Paulus menjelaskan bahwa dengan memandang rendah Kristus, kita juga ‘menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya (terj. Bhs. Ing. ‘*despise the riches of His goodness, forbearance, and longsuffering*’ artinya ‘memandang rendah kekayaan kebaikan, kelonggaran dan kesabaran-Nya’)? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Elohim ialah *menuntun* engkau *kepada pertobatan*?’ Rm 2:4. Kita mengabaikan karunia pertobatan yang telah Kristus selesaikan bagi kita, dan yang ingin Dia berikan kepada kita dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**  
**Yakobus 4**

**Amsal Harian**  
**Amsal 3**

## Kamis 4 Juni | Proses penyembuhan

Depresi yang terkait dengan memandang rendah adalah *kemarahan*. Ini adalah ekspresi kemarahan karena ekspektasi yang tidak terpenuhi yang bersumber dari hukum pikiran kita. Kitab Suci menyebut ekspektasi yang tidak terpenuhi ini sebagai ‘harapan yang tertunda’. Kemarahan, yang timbul dari ekspektasi kita yang terhalang, menyebabkan distrofi atau penyakit dalam roh seseorang. Menguraikan prinsip-prinsip ini, Salomo menulis, ‘Harapan yang tertunda menyedihkan hati, tetapi keinginan yang terpenuhi [atau pengharapan sejati terwujud] adalah pohon kehidupan’. Ams 13:12. Lebih lanjut, dia mengamati, ‘Orang yang bersemangat dapat menanggung penderitaannya, tetapi siapa akan memulihkan semangat yang patah (terj. Bhs. Ing. ‘*The spirit of a man will sustain him in sickness, but who can bear a broken spirit*’ artinya ‘Roh manusia akan menopangnya dalam penyakitnya, tetapi siapa yang dapat menanggung roh yang hancur’)?’ Ams 18:14.

Seseorang yang rohnya hancur hanya dapat menemukan penyembuhan dan pemulihan melalui ketujuh kali lipat Roh Elohim yang diberikan dari Bapa. Kasih karunia ini dilayani kepada anak Elohim ketika mereka menerima dan berjalan dalam firman Bapa yang dilayani oleh para utusan Kristus. Yoh 13:20. Sebagai seorang utusan, Paulus berdoa agar para pendengarnya menerima pelayanan ini, dengan bersaksi, ‘Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa, yang dari pada-Nya semua turunan (terj. Bhs. Ing. ‘*family*’ artinya ‘keluarga’) yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya. Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu, sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih.’ Ef 3:14-17.

‘Manusia batiniah’ kita mengacu pada *roh dan jiwa* kita. Manusia batiniah pendengar disembuhkan dan dikuatkan melalui pelayanan ketujuh kali lipat Roh Tuhan dari Bapa karena mereka sedang dilepaskan dari hidup menurut hukum lain ketika itu diekspresikan melalui hukum pikiran mereka. Kelepasan dari hukum lain ini, yang membawa kita ke dalam perhambaan kepada dosa, adalah melalui Yesus Kristus, yang menyatakan Bapa. Menyoroti hal ini, Matius menceritakan, ‘... dengan sepatah kata Yesus mengusir roh-roh itu dan menyembuhkan orang-orang yang menderita sakit. Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: "Dialah yang memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita".’ Mat 8:16-17.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

Efesus 3

**Amsal Harian**

Amsal 4

# Jumat 5 Juni | Langkah-langkah Kristus

Menggambarkan implikasi-implikasi dari partisipasi kita dalam persembahan Kristus, rasul Petrus menulis, ‘Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya (langkah-langkah-Nya). Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya. Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia [Bapa], yang menghakimi dengan adil. Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh.’ 1Ptr 2:21-24. Persekutuan bilur-bilur ini dimulai di rumah Kayafas. Di sinilah Yesus memberikan pipi-Nya yang lain ketika Dia diremukkan karena kejahatan kita, dan di sinilah Petrus menemukan kelepaan dari semangat fanatiknya.

Penting untuk diperhatikan bahwa Petrus mengarahkan kita untuk mengikuti langkah-langkah Kristus yang merintis jalan keselamatan kita. Inilah cara kita menerima manfaat dari penebusan yang Kristus genapi bagi umat manusia ketika Dia memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita. Artinya, kita harus berpartisipasi dalam tujuh peristiwa penebusan dari perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus dengan berjalan bersama-Nya, oleh kapasitas Roh, di jalan keselamatan yang Dia rintis bagi kita.

Dengan mengaplikasikan prinsip ini, Petrus menjelaskan bahwa ketika Kristus dicaci maki, Dia tidak membalas dengan mencaci maki. Ketika Dia menderita, dia tidak mengancam, melainkan menyerahkan diri-Nya kepada Bapa yang menghakimi dengan benar. Demikian pula, ini juga harus menjadi cara seorang suami yang percaya berelasi dalam pernikahannya dan dalam rumahnya ketika dia ‘menadahkan tangan yang suci, tanpa marah (atau tanpa mencaci maki dan mengancam) dan tanpa perselisihan (terj. Bhs. Ing. ‘*doubting*’ artinya ‘keraguan’). 1Tim 2:8. Ini juga harus menjadi cara seorang istri yang percaya berelasi dalam pernikahannya dan rumahnya sehingga, sekalipun suaminya tidak taat kepada firman, dia, *tanpa perkataan* (atau, tanpa mencaci maki atau mengancam) dapat dimenangkan oleh perilaku murni istrinya. 1Ptr 3:1.

## Senin 8 Juni | Pemulihan Petrus

Petrus mampu memberikan instruksi ini karena dia telah mempelajari prinsip ini dari Kristus di pelataran Kayafas. Dalam pertemuan ini, Petrus menerima *karunia iman* dari Bapa, yang diberikan kepadanya oleh Kristus. Yak 1:17. Iman yang diterima Petrus dari Bapa adalah jawaban atas doa Kristus untuknya. Sebelumnya, pada perjamuan Paskah terakhir, Tuhan telah berkata kepada Petrus, ‘Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa [kepada Bapa] untuk engkau, supaya imanmu [yang diterima dari Dia] jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf (terj. Bhs. Ing. ‘*returned to Me*’ artinya ‘kembali kepada-Ku’), kuatkanlah saudara-saudaramu.” Luk 22:31-32.

Petrus sebelumnya mengklaim bahwa dia akan mati sebagai seorang fanatik demi Kristus, dengan berkata kepada-Nya, ‘Tuhan, aku bersedia masuk penjara dan mati bersama-sama dengan Engkau!’ Luk 22:33. Bahkan setelah Yesus bernubuat tentang penyangkalan Petrus, respons Petrus adalah, ‘Sekalipun aku harus mati bersama-sama Engkau, aku takkan menyangkal Engkau.’ Mat 26:35. Pengakuan Petrus yang penuh semangat, dan tampaknya mulia, bertentangan dengan firman Tuhan kepada murid-murid. Yesus telah berkata bahwa ketika Dia dipukul, mereka akan tercerai-berai, artinya mereka harus kembali ke rumah mereka. Semangat Petrus sebenarnya adalah kejahatan; itu bukanlah ekspresi yang sesuai dengan ketaatannya.

Wajah Kristus rusak ‘bukan seperti manusia lagi’ karena Dia dipukuli dan diremukkan karena kejahatan dan semangat kebenaran diri kita. Yes 52:14. Yes 53:5. Setiap penyangkalan Petrus bertepatan dengan pukulan ke wajah Kristus. Saat Kristus ‘memberikan pipi yang lain’ sebagai permintaan maaf kepada Bapa, dengan setiap pukulan, Hukum diambil dari tangan Petrus, dan hukum lainnya dilucuti.

Ketika ayam jantan berkokok, Petrus bertemu Yesus mata dengan mata dan diiluminasi untuk melihat kejahatan dan kegagalan semangat fanatiknya. Akan tetapi, dia juga menerima, sebagai karunia, pertobatan yang telah Yesus selesaikan baginya, dan iman untuk berjalan dalam ketaatan pengudusan yang Yesus telah *jadi* baginya. 1Kor 1:30.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**Lukas 22**

**Amsal Harian**

**Amsal 8**

## Selasa 9 Juni | Pelayanan firman

Ketika Musa memimpin umat Israel keluar dari Mesir dan melewati padang gurun menuju tanah perjanjian, Tuhan berjalan di depan mereka pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun jalan, dan pada malam hari dalam tiang api untuk memberi mereka terang. Kel 13:21-22. Hal ini berlanjut setelah mereka mendirikan tabernakel sesuai dengan pola yang telah diterima Musa dari Tuhan. Bil 9:15-23. Tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari adalah tempat takhta Anak bersemayam di atas umat Israel. Inilah aturan takhta yang disaksikan oleh nabi Yehezkiel. Yeh 1:4-26. Kel 14:19.

Dalam kitab Ulangan, Musa menggambarkan pelayanan Anak dari takhta-Nya ini. Dia menulis, ‘TUHAN datang dari Sinai dan terbit kepada mereka dari Seir; Ia tampak bersinar dari pegunungan Paran dan datang dari tengah-tengah puluhan ribu orang yang kudus; di sebelah kanan-Nya tampak kepada mereka api yang menyala. Sungguh Ia mengasihi umat-Nya; semua orang-Nya yang kudus--di dalam tangan-Mulah mereka, pada kaki-Mulah mereka duduk, menangkap sesuatu dari firman-Mu (terj. Bhs. Ing. ‘everyone receives Your words’ artinya ‘setiap orang menerima firman-Mu’) Musa telah memerintahkan hukum Taurat kepada kita, suatu milik bagi jemaah Yakub. Ia menjadi raja di Yesyurun, ketika kepala-kepala bangsa datang berkumpul, yakni segala suku Israel bersama-sama.’ Ul 33:2-5.

Ketika Musa berkata bahwa Tuhan datang dengan ‘puluhan ribu orang kudus’, dia mengacu kepada awan yang menyertai orang-orang yang dipanggil untuk menjadi umat sulung Bapa. Firman itu diproklamirkan kepada mereka sebagai hukum yang berapi-api yang mengalir keluar dari tangan kanan Tuhan. Nabi Habakuk menggambarkan pelayanan firman ini, dengan menyatakan, ‘Ada kilauan seperti cahaya, sinar cahaya dari sisi-Nya dan di situlah terselubung kekuatan-Nya.’ Hab 3:4. Di tempat lain, Raja Daud menyamakan sinar yang memancar ini dengan panah berapi yang menghancurkan musuh-musuh Tuhan. 2Sam 22:14-15. Mzm 7:14.

## Rabu 10 Juni | Duduk di kaki Tuhan

Bangsa yang dilepaskan dari Mesir, melakukan perjalanan ke Gunung Sinai untuk *dinikahkan* dengan Kristus, Anak Elohim, yang bertakhta di atas tiang awan dan api. Hukumnya adalah perjanjian pernikahan mereka. Yer 31:31-32. Pada titik ini dalam tujuan perjanjian Elohim yang sedang disingkapkan, orang-orang belum dapat menjadi bait-bait bagi Roh Kudus. Ini berarti bahwa mereka belum memiliki ketujuh Roh Tuhan. Melainkan, Roh Kudus adalah pengurapan atas mereka, yang memampukan mereka untuk mendengar dan menerima firman Tuhan yang disampaikan melalui perantaraan malaikat. Kis 7:53. Malaikat Tuhan menyampaikan firman kepada Musa, dan dia kemudian memproklamirkan firman ini kepada kaum Israel. Kel 3:2

Musa menyatakan bahwa Tuhan ‘mengasihi umat-Nya’ dan bahwa ‘semua orang-Nya yang kudus--di dalam tangan-Nya; pada kaki Tuhan mereka duduk dan menerima firman-Nya’. Ul 33:3. Maria, saudara perempuan Marta dan Lazarus, menunjukkan bagaimana kita duduk di kaki Tuhan. Lukas mencatat bahwa Maria ‘duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya’. Luk 10:39. Yesus berkata, ‘Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.’ Luk 10:39,42. Tentu saja, ini hanyalah permulaan dari *menerima firman*. Dia kemudian perlu menjadi *orang percaya*.

Setelah Maria bertemu Kristus sebagai Raja, dan menerima iman untuk percaya akan hidup kebangkitan dalam rumahnya, ‘maka Maria mengambil setengah kati minyak narwastu murni yang mahal harganya, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya; dan bau minyak semerbak ada di seluruh rumah itu.’ Yoh 12:3. Ini adalah seorang perempuan yang kesaksiannya adalah, ‘Betapa indahnya kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat’. Yes 52:7. Melalui firman Yesus, saat Maria mengurapi kaki-Nya, dia berpartisipasi dalam persekutuan kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Keharuman kesaksian atau proklamasi ini memenuhi seluruh rumah.

## Kamis 11 Juni | Penyalahgunaan firman

Akibat dari ‘hukum lain’, *kelemahan* manusiawi kita adalah menyalahgunakan firman Elohim. Kita tidak mengerti mengapa kita melakukan ini, karena apa yang ingin kita lakukan, tidak kita lakukan. Sebaliknya, kita mendapati diri kita melakukan hal-hal yang kita benci. Rm 7:15. ‘Penyakit’, atau kelemahan ini, telah ada dalam diri kita ketika manusia makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Karena ketidaktaatan satu orang, kita semua dilahirkan dengan motif untuk menyalahgunakan firman untuk kepentingan kita sendiri, yang membawa kita menjadi tawanan hukum dosa dan maut. Rm 5:12. Rm 7:23. Terlepas dari kelepasan melalui salib, setiap orang berjalan, atau hidup, ‘mengikuti jalan dunia ini, karena kamu mentaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka (terj. Bhs. Ing. ‘*the sons of disobedience*’ artinya ‘anak-anak ketidaktaatan’). Ef 2:2. Mereka tetap berada dalam perhambaan kepada Iblis dan kelemahan ini karena *takut akan maut*. Ibr 2:14-15.

Bagaimana kita menyalahgunakan firman? Kita memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dan menambahkan Hukum pada pengetahuan ini. Bukannya menerima firman dari tangan Kristus dan duduk di kakinya, kita memegang firman itu dengan hukum pikiran kita untuk memberi energi dan membenarkan penilaian kita terhadap orang lain dan diri kita sendiri. Ini menjadikan kita tawanan hukum dosa. Paulus menjelaskan, ‘Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Elohim, tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku.’ Rm 7:22-23.

Setelah kita ditawan oleh hukum dosa dalam anggota-anggota tubuh kita, Iblis dan setan-setan memperoleh kuasa atas kita, *menggunakan kuasa Hukum melawan kita*. Kita mulai mengutuk satu sama lain dalam kemarahan, murka, dan emosi-emosi dosa.

## Jumat 12 Juni | Suatu dunia kejahatan

Ketika kita memegang Hukum, dan menggunakannya untuk menghakimi dan mendakwa orang lain, ini adalah ekspresi *kutuk*. Ini adalah manifestasi dari ‘suatu dunia kejahatan’ yang keluar dari hati kita, melalui lidah kita. Sangat serius untuk mempertimbangkan bahwa lidah kita dinyalakan oleh api neraka. Seperti yang dikatakan Yakobus, ‘Demikian juga lidah, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memegahkan perkara-perkara yang besar. Lihatlah, betapapun kecilnya api, ia dapat membakar hutan yang besar. Lidahpun adalah api; ia merupakan suatu dunia kejahatan dan mengambil tempat di antara anggota-anggota tubuh kita sebagai sesuatu yang dapat menodai seluruh tubuh dan menyalakan roda kehidupan kita, sedang ia sendiri dinyalakan oleh api neraka.’ Yak 3:5-6.

Dengan cara ini, *kita menjadikan Hukum Elohim sebagai hukum lain di dalam diri kita*. Hukum itu menjadi ‘hukum kita’. Kemudian kita menggunakan Hukum untuk menghukum orang lain dan diri kita sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan jelas oleh orang-orang Yahudi ketika Pilatus membawa Yesus ke hadapan mereka. Mereka berseru, ‘*Kami mempunyai hukum dan menurut hukum itu* (terj. Bhs. Ing. ‘*our Law*’ artinya ‘Hukum kami’) Ia harus mati, sebab Ia menganggap diri-Nya sebagai Anak Elohim.’ Yoh 19:7.

Hukum Taurat harus tetap berada di tangan Elohim. Hukum itu tidak boleh berada di tangan kita sebagai orang-orang yang lancang menggunakan Hukum sebagai perantara. Hanya ada satu Perantara antara Elohim dan manusia – yaitu, Manusia Yesus Kristus.

Lalu bagaimana kita harus merespons firman Tuhan? Untuk menjawab pertanyaan ini, Raja Daud menulis, ‘Tuhan menyampaikan sabda (firman); orang-orang yang membawa (memproklamirkan) kabar baik itu merupakan tentara yang besar.’ Mzm 68:12. Maria menunjukkan hal ini ketika dia mengurapi kaki Kristus untuk penguburan. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa memproklamirkan firman iman tidak sama dengan menggunakan Hukum untuk tujuan kita yang berpusat pada diri sendiri. Kita memproklamirkan firman melalui ketaatan iman.

## Senin 15 Juni | Penghakiman Hukum

Ketika kita menyalahgunakan Hukum, kita akan berada di bawah penghakiman-Nya yang membakar dan membinasakan. Hal ini dinyatakan dengan cara yang keras ketika Nadab dan Abihu dengan lancang mempersembahkan api asing di hadapan Tuhan, yang tidak diperintahkan-Nya untuk mereka persembahkan. Kita tahu bahwa ‘keluarlah api dari hadapan TUHAN, lalu menghanguskan keduanya, sehingga mati di hadapan TUHAN’. Im 10:2. Menggambarkan natur dari api ini, Tuhan, melalui Musa, menyatakan, ‘Sebab api telah dinyalakan oleh murka-Ku, dan bernyala-nyala sampai ke bagian dunia orang mati yang paling bawah; api itu memakan bumi dengan hasilnya, dan menghanguskan dasar gunung-gunung.’ Ul 32:22.

Penghakiman yang membinasakan ini mulai berdampak atas identitas kita ketika kita menyalahgunakan Hukum sehingga itu menjadi hukum lain kita. Dosa kemudian menghasilkan maut di dalam kita melalui apa yang ‘baik’ – yaitu, Hukum – perintah-perintah yang kudus dan adil. Rm 7:10-13. Setelah berada di bawah penghakiman Hukum dengan memegang dan menjadikannya hukum lain kita, kita mendapati bahwa yang jahat ada di dalam diri kita; orang-orang yang, melalui hukum pikiran kita, ‘menghendaki berbuat apa yang baik’. Rm 7:21. Yang jahat yang ada di dalam kita ini adalah *kelelahan* yang termasuk dalam depresi dan kebinasaan ketika kita menyalahgunakan Hukum, mengaplikasikannya pada diri kita sendiri dan pada hubungan-hubungan kita.

‘Energi’ yang memberi makan hukum lain berasal dari kuasa yang ada dalam Hukum Elohim, menciptakan reaksi yang kuat di dalam kita. Paulus menyebut penghakiman ini ‘emosi-emosi, atau nafsu dosa’, menulis, ‘Sebab waktu kita masih hidup di dalam daging, hawa nafsu dosa, yang dirangsang oleh hukum Taurat, bekerja dalam anggota-anggota tubuh kita, agar kita berbuah bagi maut’. Rm 7:5. Dalam cara ini, kita mempertahankan amarah dan sikap yang penuh semangat yang memandang rendah orang lain berdasarkan kebenaran diri sendiri. Kita mengklaim mengasihi Hukum, atau firman Elohim; namun, ini tidaklah benar. Kita *mengingini* Hukum itu. Dengan demikian, kita melanggar perintah, ‘Jangan mengingini!’, dan masuk ke dalam penghakimannya, yang adalah maut. Rm 7:7. Inilah kelemahan manusiawi kita yang paling mendasar.

## Selasa 16 Juni | Hukum dipakukan di kayu salib

Hukum, yang melawan kita, disingkirkan ketika hukum itu dipakukan di kayu salib melalui penderitaan yang ditanggung Kristus di tangan orang-orang jahat. Kol 2:14. Kis 2:23. Maut bukan lagi akibat dari Hukum. Sebaliknya, maut sekarang adalah akibat dari penghakiman Kristus, karena Dia memiliki 'kunci maut dan kerajaan maut'. Why 1:18. Dia memperoleh kunci-kunci ini ketika api neraka dinyalakan oleh Kristus dalam perjalanan persembahan-Nya, yang berpuncak ketika Dia ditinggikan di atas kayu salib di Kalvari dan kegelapan besar meliputi bumi dari jam keenam hingga jam kesembilan. Inilah tempat di mana keadilan dan penghakiman Elohim sepenuhnya dinyatakan dan disingkapkan.

Selama tiga jam itu, Yesus menderita penghakiman nyala api kekal yang menjadi milik orang-orang yang dilupakan oleh Elohim, sampai penghakiman dan hukuman bagi setiap kita diselesaikan di dalam Dia. Ibr 9:14. Artinya, Dia, melalui Roh kekal, menanggung kekekalan penghakiman dan murka – suatu zaman yang tak ada habisnya, tak terhitung dan tak berkesudahan – yang tidak akan pernah berhenti bagi orang-orang yang menolak untuk bertobat dan menerima keselamatan Elohim. Namun demikian, kematian tidak dapat menahan-Nya. Kis 2:24. Dia kembali kepada Bapa setelah mempelajari dan menggenapi ketaatan setiap orang. Dua dimensi dari satu persembahan-Nya ini digambarkan oleh dua kambing – kambing hitam dan kambing Tuhan – yang dipersembahkan pada Hari Pendamaian di bawah Perjanjian Lama.

Rasul Paulus memproklamirkan injil 'Yesus Kristus dan Dia yang disalibkan' sebagai firman kebenaran masa kini di setiap tempat. 1Kor 2:2. Ketika Paulus pertama datang ke Korintus, dia 'berbicara dalam rumah ibadat' setiap hari Sabat, meyakinkan 'orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani'. Kis 18:1-4. Ketika Silas dan Timotius datang dari Makedonia, Paulus 'dengan sepenuhnya dapat memberitakan firman (terj. Bhs. Ing. '*compelled by the Spirit*' artinya 'didorong oleh Roh')' untuk bersaksi kepada orang Yahudi bahwa Yesus adalah Kristus. Kis 18:5. Ini adalah firman kebenaran masa kini yang secara spesifik diarahkan kepada Paulus untuk disampaikan kepada mereka.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**Kolose 2**

**Amsal Harian**

**Amsal 16**

## Rabu 17 Juni | Merespons firman

Ketika orang Yahudi di kota Korintus, yang awalnya telah diyakinkan, menentang Paulus dan menghujat, dia mengibaskan jubahnya dan berkata kepada mereka, ‘Biarlah darahmu tertumpah ke atas kepalamu sendiri; aku bersih, tidak bersalah. Mulai dari sekarang aku akan pergi kepada bangsa-bangsa lain.’ Kis 18:6. Mereka adalah orang benar sampai mereka mendengar, dan kemudian menolak, firman kebenaran masa kini yang diberitakan kepada mereka oleh Paulus. Karena penolakan mereka terhadap firman kebenaran masa kini, Paulus secara progresif dibersihkan dari kewajiban untuk memprioritaskan orang Yahudi sehubungan dengan proklamasi injil. Prioritas ini telah ditetapkan oleh Yesus sendiri, yang berkata, ‘Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke *ujung bumi*.’ Kis 1:8.

Sebelumnya, di Antiokhia di Pisidia, Paulus juga mengakui pergeseran prioritas ini. Secara spesifik, dia berkata kepada orang Yahudi, ‘Memang kepada kamulah firman Elohim harus diberitakan lebih dahulu, tetapi kamu menolaknya dan menganggap dirimu tidak layak untuk beroleh hidup yang kekal. Karena itu kami berpaling kepada bangsa-bangsa lain. Sebab inilah yang diperintahkan kepada kami: Aku telah menentukan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Elohim, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke *ujung bumi*.’ Kis 13:46-47.

Setelah ditentukan sebagai *terang* bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi, Paulus diteguhkan sebagai utusan yang termasuk dalam presbiteri di tangan kanan Kristus. Artinya, melalui pelayanan Paulus, firman kebenaran masa kini yang *berapi-api* mengalir keluar dari tangan kanan Kristus kepada orang-orang Yahudi terlebih dahulu, dan kemudian kepada orang-orang bukan Yahudi. Rm 1:16. Ul 33:2. Meskipun para pendengar Paulus adalah orang-orang benar sebelum firman kebenaran masa kini yang berapi-api diproklamirkan kepada mereka, mereka kemudian menganggap diri mereka tidak layak menerima hidup kekal karena penolakan mereka terhadap berita ini.

## Kamis 18 Juni | Pertanggungjawaban seorang penjaga

Dengan secara khusus bersaksi bahwa dia ‘bersih’ dari darah orang-orang Yahudi di Korintus, Paulus menyoroti bahwa dia telah ditetapkan di tangan kanan Kristus sebagai seorang *penjaga*. Kita mengetahui hal ini karena Tuhan berfirman kepada nabi Yehezkiel, ‘Hai anak manusia, *Aku telah menetapkan engkau menjadi penjaga* kaum Israel. Bilamana engkau mendengarkan sesuatu firman dari pada-Ku, peringatkanlah mereka atas nama-Ku. Kalau Aku berfirman kepada orang jahat: Engkau pasti dihukum mati! --dan engkau tidak memperingatkan dia atau tidak berkata apa-apa untuk memperingatkan orang jahat itu dari hidupnya yang jahat, supaya ia tetap hidup, orang jahat itu akan mati dalam kesalahannya, *tetapi Aku akan menuntut pertanggung jawaban atas nyawanya dari padamu*. Tetapi jikalau engkau memperingatkan orang jahat itu dan ia tidak berbalik dari kejahatannya dan dari hidupnya yang jahat, ia akan mati dalam kesalahannya, tetapi engkau telah menyelamatkan nyawamu [yaitu, engkau bersih sehubungan dengan darah mereka].’ Yeh 3:17-19.

Tentu saja, pekerjaan seorang penjaga tidak terbatas pada memperingatkan orang jahat. Seperti Paulus, mereka harus memproklamirkan firman kebenaran masa kini *kepada orang-orang benar* agar para pendengar ini dapat memperoleh keselamatan mereka saat mereka berjalan dalam terang firman. Menjelaskan mandat ini, Tuhan berkata kepada Yehezkiel, ‘Jikalau seorang yang benar berbalik dari kebenarannya dan ia berbuat curang, dan Aku meletakkan batu sandungan di hadapannya, ia akan mati. Oleh karena engkau tidak memperingatkan dia, ia akan mati dalam dosanya dan perbuatan-perbuatan kebenaran yang dikerjakannya tidak akan diingat-ingat, tetapi Aku akan menuntut pertanggung jawaban atas nyawanya dari padamu. Tetapi jikalau engkau memperingatkan orang yang benar itu supaya ia jangan berbuat dosa dan memang tidak berbuat dosa, ia akan tetap hidup, sebab ia mau menerima peringatan, dan engkau telah menyelamatkan nyawamu.’ Yeh 3:20-21.

## **Jumat 19 Juni | Berhala di dalam hati**

Interaksi Paulus dengan orang-orang Yahudi di Korintus menunjukkan bahwa orang yang benar berpaling dari kebenaran mereka kepada kejahatan *dengan menolak firman kebenaran masa kini*. Dengan demikian, mereka tersandung pada Kristus dan gagal dibangun di atas Dia. Rasul Petrus menjelaskan bahwa inilah implikasi dari ketidaktaatan terhadap firman yang mengalir keluar, dengan menulis, ‘Mereka tersandung padanya, karena mereka tidak taat kepada Firman Elohim; dan untuk itu mereka juga telah disediakan’. 1Ptr 2:8.

Karena seorang penjaga, atau utusan, memiliki tanggung jawab untuk memproklamkan firman kebenaran masa kini kepada orang benar dan orang jahat, dan untuk memperingatkan mereka tentang penghakiman Elohim atas ketidaktaatan mereka, mereka tidak boleh terlibat dengan, atau menjawab, orang-orang yang meminta nasihat sambil datang dengan berhala di dalam hati mereka. Seseorang, dan khususnya seorang anggota presbiteri, mendekati para utusan Kristus dalam presbiteri dan gereja ‘dengan berhala di dalam hati mereka’ ketika mereka mencari peneguhan atau validasi untuk inisiatif mereka yang menyimpang dari ekspresi dan implikasi firman kebenaran masa kini. Mereka melakukan ini untuk memelihara proyeksi-proyeksi agamawi atau pelayanan mereka.

Tuhan memperingatkan Yehezkiel tentang alternatif terhadap persekutuan dalam Roh dan kebenaran ini ketika beberapa tua-tua Israel datang kepadanya dan duduk di hadapannya. Tuhan berkata kepada Yehezkiel, ‘Hai anak manusia, orang-orang ini menjunjung berhala-berhala mereka dalam hatinya dan menempatkan di hadapan mereka batu sandungan, yang menjatuhkan mereka ke dalam kesalahan. Apakah Aku mau mereka meminta petunjuk dari pada-Ku?’ Yeh 14:3. Memperingatkan Yehezkiel tentang implikasi dari menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, Tuhan berkata, ‘Jikalau nabi itu membiarkan dirinya tergoda dengan mengatakan suatu ucapan--Aku, TUHAN yang menggoda nabi itu--maka Aku akan mengacungkan tangan-Ku melawan dia dan memunahkannya dari tengah-tengah umat-Ku Israel. Mereka akan menanggung kesalahannya sendiri, baik yang meminta petunjuk maupun nabi,’ Yeh 14:9-10. Paulus lolos dari penghukuman ini.

## Senin 22 Juni | Bara api di atas kepala

Dengan setia menyampaikan berita yang telah diberikan kepadanya untuk diproklamkan sebagai penjaga, rasul Paulus terbebas dari pertanggungjawaban atas ‘darah’ para pendengarnya. Akan tetapi, mereka berada di bawah penghakiman berapi-api dari firman yang telah dia sampaikan. Dalam hal ini, ‘bara api’ ditumpuk di atas kepala mereka ketika dia memberi mereka makanan dan minuman rohani yang berasal dari sorga. Paulus menjelaskan hal ini kepada orang-orang Kristen di Roma, demikian, ‘Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Elohim, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan. Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu *menumpukkan bara api di atas kepalanya.*’ Rm 12:19-20.

Penumpukan bara api di atas kepala seseorang, yang menolak firman kebenaran masa kini yang diproklamkan oleh seorang penjaga, menyoroti bahwa pemberontakan mereka berkaitan dengan aturan kekepalaan. Oleh karena itu, kita perhatikan bahwa menerima firman yang melayani hidup dan penyembuhan kepada pendengar membutuhkan pengakuan mereka atas otoritas yang dimiliki oleh aturan kekepalaan.

Hal ini ditunjukkan oleh seorang perwira yang memohon kepada Yesus sehubungan dengan penyembuhan hambanya. Dia berkata kepada Kristus, ‘Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh. Sebab aku sendiri seorang bawahan, dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi!, maka ia pergi, dan kepada seorang lagi: Datang!, maka ia datang, ataupun kepada hambaku: Kerjakanlah ini!, maka ia mengerjakannya.’ Mat 8:8-9. Jelas dari pernyataan laki-laki ini bahwa dia sebelumnya telah mendengar Kristus berbicara, dan mengenali bahwa Yesus adalah Raja yang datang untuk menyatakan Bapa. Melalui firman yang diproklamkan oleh Kristus sang Raja, perwira itu telah menerima iman, yang sekarang dia kerjakan dalam interaksi ini.

## Selasa 23 Juni | Iman sebesar ini

Patut diperhatikan, Yesus berkata tentang perwira di Kapernaum ini, ‘Sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai pada seorangpun di antara orang Israel.’ Mat 8:10. Iman ini, yang *dari Bapa*, diterima dan ditunjukkan karena seseorang mengakui dan berfungsi dalam aturan dan persekutuan kekepalaan. Dalam aturan otoritas ini, mereka menerima iman karena mereka mengakui bahwa Bapa telah menjadikan Kristus Tuhan dan Kepala mereka. Oleh karena itu, mereka mampu mendengar firman yang diberitakan melalui kasih karunia pelayanan Kristus. Rm 10:17. Ef 4:11-12. Inilah firman Kristus sang Raja yang ‘dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu.’ Itulah firman iman, yang kami beritakan. Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Elohim telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan’. Rm 10:8-9.

Mengulangi poin tersebut, *Bapa*-lah yang telah mendudukkan Kristus di tempat sorgawi, jauh di atas semua pemerintah dan penguasa dan keperkasaan dan kekuasaan. Ef 1:20-21. Dia adalah ‘Kepala semua pemerintah dan penguasa’. Kol 2:10. Bapa juga telah menjadikan Dia Kepala dari bait suci dan Kepala dari gereja. Ketika kita menerima Kristus sebagaimana Bapa telah menetapkan-Nya dalam hubungannya dengan kita, kita pun dapat menerima dan hidup oleh iman Elohim yang diberikan-Nya kepada kita. Ini diperlukan untuk keselamatan kita.

Selain itu, karena Dia adalah Kepala dari semua pemerintah dan penguasa, jika kita tetap tunduk dalam aturan kekepalaan, maka pemerintah dan penguasa tidak memiliki akses atau pengaruh dalam hidup dan rumah kita. Kekepalaan adalah tudung yang terbentang di atas setiap tempat kediaman di Gunung Sion. Yes 4:5. Hal yang penting, jika kita tunduk pada kekepalaan dan otoritas Kristus, kita akan berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan cara yang telah ditetapkan Bapa bagi mereka dalam hubungannya dengan kita.

## Rabu 24 Juni | Kekepalaan dalam pernikahan

Seorang istri yang menerima Kristus sebagai Kepala dan Tuhannya akan menerima suaminya sebagai kepalanya, ‘menyebutnya tuan’. Inilah poin yang disampaikan rasul Petrus ketika dia menulis, ‘Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang *menaruh pengharapannya kepada* (terj. Bhs. Ing. ‘*trusted in God*’ artinya ‘kepercayaan dalam’) *Elohim* [Bapa]; mereka tunduk kepada suaminya, sama seperti Sara taat kepada Abraham dan *menamai (menyebut) dia tuannya*. Dan kamu adalah anak-anaknya, jika kamu berbuat baik [artinya, diteguhkan dalam hidup sebagai anak] dan tidak takut akan ancaman’. 1Ptr 3:5-6.

Kita melihat bahwa penerimaan dan ekspresi iman seorang perempuan bergantung pada partisipasinya dalam aturan kekepalaan. Cara dia berelasi dengan suaminya akan menunjukkan penundukannya kepada ketuhanan dan rajani Kristus. Seorang perempuan yang tersandung pada panggilan untuk berasal dari suaminya sebagai komunitas firman, berarti tersandung pada Kristus. 1Ptr 2:8. Dia tidak mampu ‘dibangun di atas Dia’ dan tidak menghormati kekepalaan-Nya dalam gereja dan dalam rumah mereka.

Demikian juga, seorang laki-laki yang tunduk kepada ketuhanan dan rajani Kristus, Kepala-Nya, akan mempersembahkan dirinya sebagai budak kebenaran dalam persekutuan saudara-saudaranya, menjadi taat dari hati kepada bentuk ajaran yang kepadanya dia telah diserahkan. Rm 6:17-18. Dalam persekutuan ini, dia menerima kasih karunia untuk berdiam dengan pengertian – yaitu dalam budaya persembahan – dengan istrinya, menghormati istrinya sebagai ‘bejana’ multiplikasi yang telah Bapa jadikan dia. Reorientasi ini diperlukan agar persekutuan seorang laki-laki dalam syafaat dan sakit bersalin Yahweh tidak terhalang. 1Ptr 3:7. Akan tetapi, jika laki-laki itu terus memandang wajah istrinya, dia akan tersandung pada Kristus. Tanpa iman, pengakuannya adalah, ‘Aku baru kawin dan karena itu aku tidak dapat datang [untuk berpartisipasi dengan sebagaimana mestinya dalam persekutuan perjamuan *agape*].’ Luk 14:20.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**1 Petrus 3**

**Amsal Harian**

**Amsal 24**

## Kamis 25 Juni | Sahabat Kristus

Ketika seorang laki-laki memberikan dirinya sebagai budak kebenaran, Kristus, melalui para utusan-Nya, berkata kepadanya, ‘Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu. Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, *tetapi Aku menyebut kamu sahabat*, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.’ Yoh 15:13-15.

Seorang laki-laki yang telah menjadi sahabat Kristus adalah sahabat presbiteri, dan adalah sahabat orang-orang dalam presbiteri. Seperti yang baru saja kita baca, kasih mereka dalam persekutuan ini adalah ‘kasih yang lebih besar’ daripada kasih mereka kepada seorang perempuan sekalipun. Ekspresi ‘kasih yang semula’ ini ditunjukkan oleh Daud dan Yonatan yang menghormati dan meneguhkan pengudusan satu sama lain. 1Sam 23:17. Merefleksikan ikatan persekutuan mereka, Daud berkata, ‘Merasa susah aku karena engkau, saudaraku Yonatan, engkau sangat ramah kepadaku; bagiku cintamu lebih ajaib dari pada cinta perempuan.’ 2Sam 1:26. Rasul Yohanes juga bersaksi tentang kasih ini, menyebut dirinya sebagai ‘murid yang dikasihi Yesus’ dan menceritakan bahwa dia bersandar dekat Yesus pada perjamuan Paskah terakhir. Yoh 13:23.

Para penjaga ditetapkan oleh Tuhan dan ditempatkan di atas ‘tembok’ Yerusalem sorgawi. Dia menyatakan, ‘Di atas tembok-tembokmu, hai Yerusalem, telah Kutempatkan pengintai-pengintai (terj. Bhs. Ing. ‘*watchmen*’ artinya ‘penjaga-penjaga’). Sepanjang hari dan sepanjang malam, mereka tidak akan pernah berdiam diri [mencari orang-orang yang atas mereka damai sejahtera dapat berdiam]. Hai kamu yang harus mengingatkan TUHAN kepada Sion, janganlah kamu tinggal tenang dan janganlah biarkan Dia tinggal tenang, sampai Ia menegakkan Yerusalem dan sampai Ia membuatnya menjadi kemasyhuran di bumi.’ Yes 62:6-7. Mereka adalah penjaga, atau penilik, tembok-tembok itu. Kid 5:7.

## Jumat 26 Juni | Pekerjaan penjaga

Setiap orang yang dikuduskan kepada pekerjaan sebagai penjaga harus mengukur diri mereka sendiri kepada panggilan ini. Mereka melakukan ini melalui *pertobatan*, dan melalui *percakapan iman* yang datang melalui pendengaran dan penerimaan firman kebenaran masa kini yang diserahkan dalam presbiteri. Persembahan, yang melaluinya hidup dimultiplikasi, adalah buah dari orientasi ini kepada persekutuan firman. Seperti yang dinyatakan oleh nabi Yesaya, ‘Dengarlah suara orang-orang yang mengawal engkau: mereka bersama-sama bersorak-sorai. Sebab dengan mata kepala sendiri mereka melihat bagaimana TUHAN kembali ke Sion (terj. Bhs. Ing. ‘*brings back Zion*’ artinya ‘membawa kembali Sion’).’ Yes 52:8.

Seorang penjaga tidak pertama-tama mengangkat suara mereka untuk memproklamkan injil. Sebaliknya, mereka mengangkat suara mereka untuk mendapatkan *pengertian*. Ams 2:3. Inilah respons seseorang yang telah diiluminasi tentang rahasia bintang-bintang di tangan kanan Kristus dan tujuh kaki dian. Why 1:20. Mereka pertama-tama melihat betapa jauhnya mereka telah jatuh dari persekutuan ini, dan kemudian rindu diteguhkan dalam budaya persembahan yang menjadi bagian dari persekutuan Yahweh Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Inilah ‘pengertian’. Ams 9:10.

Buah dari pengertian adalah persekutuan persembahan di mana para penjaga melihat mata dengan mata, atau menurut pengudusan mereka, setelah menanggalkan proyeksi-proyeksi mereka dan injil-injil yang bersumber dari sejarah dan nalar mereka sendiri. Mereka mampu melihat mata dengan mata karena mereka tidak memandang rendah, atau menghakimi, satu sama lain melalui penglihatan ‘mata yang jahat’. Sebaliknya, mata mereka jernih, atau sehat, melalui pekerjaan regenerasi firman yang membawa pengertian, dan mereka penuh dengan terang. Mat 6:22-23. Restorasi dalam presbiteri ini diperlukan untuk reformasi dan pemulihan gereja-gereja kaki dian – yaitu ‘kembali ke Sion’.

Para penjaga memproklamkan firman yang meneguhkan setiap pendengar dalam persekutuan kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Yesaya menyatakan, ‘Pengawal (Penjaga) itu berkata: "Pagi akan datang, tetapi malam juga. Jika kamu mau bertanya, datanglah bertanya sekali lagi (terj. Bhs. Ing. ‘*inquire; return! Come back!*’ artinya ‘bertanyalah; Kembali! Datang kembali!’)" ’ Yes 21:12.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**Yesaya 52**

**Amsal Harian**

**Amsal 26**